

**TUGAS PENYIAR DALAM PENYIARAN DI RADIO KOTA
PERAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh:

Ismiyati Budiah

NIM. 05210025

Dosen Pembimbing :

MUSTHOFA, M.Si.

RISTIANA KADARSIH, S.Sos.

**JURUSAN KOMUNIKASI dan PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

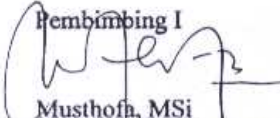
Nama : Ismiyati Budiah
NIM : 05210025
Judul Skripsi : Peran Penyiar Dalam Penyiaran di Radio
Kota Perak Fm Yogyakarta

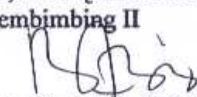
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara
tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2009.

Pembimbing I

Musthofa, MSI
NIP. 196801031995031001

Pembimbing II

Ristiana Kadarsih, S.Sos.
NIP. 197705282003122002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/105/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

TUGAS PENYIAR DALAM PENYIARAN DI RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ismiyati Budiah
NIM : 05210025
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 14 Januari 2010
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.19680103 199503 1 001

Penguji I

Drs. Abdul Rokak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing II

Ristiana Kadarsih, S.Sos.
NIP. 1977528 200312 2 002

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 8 Februari 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN



M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19561123 198503 1 002

ABSTRAK

Tugas Penyiar Dalam Penyiaran di Radio Kota Perak Yogyakarta

Mengingat program siaran merupakan produk utama yang harus dikemas dengan baik, radio Kota Perak berusaha memproduksi dan menyiarkan program siaran yang relative diminati pendengar. Oleh karena itu proses penyiaran harus disiarkan dengan baik melalui penyiar yang bisa berperan dalam penyiaran. Karena penyiarlah yang menjadi tokoh utama dalam penyiaran radio. Sehingga diharapkan adanya penyiar tidak hanya sebagai hobby melainkan mampu untuk menjalankan tugas sebagai MC dan presenter dalam program siaran khusus yang ada di radio Kota Perak Fm Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk studi kasus yang mengambil lokasi di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan tentang bagaimana tugas penyiar dalam Penyiaran di radio Kota Perak FM Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya penyiar harus mampu untuk menjalankan tugas sebagai presenter yang meliputi sebagai *narrator iklan* yang disesuaikan dengan kemampuan penyiar, *pembaca berita*, *pemandu wawancara* atau *dialog* yang harus mampu untuk mengali opini dari nara sumber dan juga sebagai MC untuk menarik perhatian pendengar dan mampu untuk mengatasi hambatan dalam proses penyiaran.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran : 104).

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Qs. Alam Nasyroh : 5-6).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu Mutakrim di Klaten terimakasih atas segala doa, dan kasih sayang yang tak pernah luntur.
- Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu penulis banggakan

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد ان لا اله الا الله
وأشهد ان محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم وبارك وكرم على سيدنا محمد كما
هو اهله وكما تحب وترضى له، وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Tugas Penyiari Dalam Penyiaran DI Radio Kota Perak Yogyakarta.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strara satu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas dakwah Universiatas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perkenankan penulis menghantarkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, Sebab itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr.H.M Bahri Ghozali, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Evi Septiani, T.H, M.Si., selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. Musthofa, M.Si , selaku pembimbing skripsi I yang telah mengarahkan dan memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Dra. Ristiana Kadarsih, S.Sos. , selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

5. Ibu angkatku Dra. Hj. Nunung Rodhiyah, M.Si yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu karyawan radio Kota Perak FM Yogyakarta yang telah membimbing penulis selama melakukan penelitian di radio Kota Perak FM Yogyakarta
7. Teman-teman KPI angkatan 2005 jadikanlah persahabatan kita sebagai kisah klasik di masa depan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka segala saran dan kritik akan penulis terima dengan lapang dada.

Yogyakarta, 21 Desember 2009

Penulis

Ismiyati Budiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATAPENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Telaah Pustaka	5
G. Kerangka Teori	7
H. Metode Penelitian	23
 BAB II GAMBARAN UMUM RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdirinya Radio Kota Perak Yogyakarta	27
B. Profil Radio Kota Perak Yogyakarta	28
C. Misi dan Visi Radio Kota Perak Yogyakarta.....	29

D. Program Siaran Radio Kota Perak Yogyakarta.....	29
E. Struktur Organisasi Radio Kota Perak Yogyakarta.....	31
F. Profil Penyiar radio Kota Perak Yogyakarta	33s

BAB III Tugas Penyiar di Radio Kota Perak Yogyakarta

A. Konsep Tugas Penyiar dalam Penyiaran di Radio Kota Perak	37
B. Implementasi Bagi Penyiar dalam Tugas Penyiaran.....	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	73
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam mengartikan judul skripsi “Tugas Penyiar dalam Penyiaran di Radio Kota Perak Yogyakarta”. Penulis memandang perlu untuk memberikan batasan–batasan istilah yang ada dalam judul tersebut.

1. Tugas Penyiar

Arti leksikal dari kata Tugas adalah sesuatu yang harus dikerjakan atau ditentkan untuk dikerjakan.¹ Tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang harus dikerjakan oleh penyiar dalam penyiaran di stasiun radio. Sedangkan Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran melalui media siaran kepada pendengar.²

Tugas penyiar dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai tugas yang harus dikerjakan penyiar dalam penyiaran radio.

2. Penyiaran

Penyiaran adalah kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan acara siaran radio.³ Penyiaran dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh penyiar dalam proses menyiarkan program siaran radio Kota Perak Fm Yogyakarta.

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 10994

²Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Yogyakarta: Benang Merah Perss, 2004) hlm 60

³JB Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen penyiaran*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Balai Pustaka, 1994), hlm 6

3. Radio Kota Perak Fm Yogyakarta.

Radio Kota Perak adalah suatu nama dari radio siaran yang menyiarkan beberapa mata siaran yang berkedudukan di Kota Madya Yogyakarta, dan merupakan salah satu badan penyiaran swasta yang bergabung dalam wadah PRSSNI (Persatuan Radio Siran Milik Swasta) dan berlokasi di wilayah Kota Madya Yogyakarta. Radio Kota Perak beralamatkan di Jalan Pramuka no.62 Yogyakarta.

Maksud dari judul skripsi *Tugas Penyiar dalam Penyiaran di radio Kota Perak FM Yogyakarta* adalah sesuatu yang harus dikerjakan oleh orang yang menyajikan materi siaran melalui media penyiaran radio Kota Perak Fm Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan penyiaran media elektronika kini banyak bermunculan berbagai macam media penyiaran. Salah satu media penyiaran elektronika yang berkembang adalah media televisi dan radio. Media radio dianggap memiliki kekuasaan yang begitu hebat, hal ini disebabkan oleh tiga faktor, yaitu siarannya bersifat langsung untuk mencapai sasarannya, tidak mengenal jarak dan waktu, serta mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik siaran radio disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup. Semua ini karena adanya tiga unsur yang ada pada media radio, yakni: musik, kata-kata (tentunya kata-kata yang disampaikan oleh penyiar), dan efek suara. Tetapi dengan ketiga faktor tersebut belum bisa menjamin kesuksesan stasiun radio tanpa adanya penyiar yang mempunyai keahlian mengoperasikan peralatan siaran, dan berbekal wawasan pengetahuan (baik dalam

pengetahuan umum atau pun penguasaan bahasa asing) yang berfungsi untuk memperlancar tugas penyiar dalam membawakan acara seperti iklan, berita, maupun wawancara.

Faktor penentu sukses dan tidaknya acara di stasiun radio terletak pada bagaimana penyiar dalam membawakan acara yang secara langsung berdampak terhadap simpati pendengar untuk mendengarkan acara tersebut sehingga pendengar tidak mudah berpindah gelombang radio. Karena pendengar merupakan faktor yang bisa mempertahankan stasiun radio⁴. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil siaran yang maksimal diperlukan seorang penyiar yang benar-benar berkompeten dalam penyiaran.

Penyiar yang berkompeten harus mampu untuk menjalankan aktifitas penyiaran diantaranya adalah: pemutar lagu, pemandu acara, dan penyampai informasi.⁵ Dalam bidang penyiaran seperti media radio untuk menyakinkan kemampuan penyiar, maka seorang penyiar dihadapkan pada pengenalan kewajiban kepenyiaran sehingga mampu untuk memahami dan menjalankan kewajiban dalam kepenyiarannya tersebut, serta ditunjang dengan fasilitas kerja (mixer, mikrofon, headphone dan peralatan siaran yang diperlukan) serta pengetahuan dan seni ketrampilan dipadukan dalam suatu koordinasi dari seluruh organisasi sehingga menghasilkan output yang diinginkan.

Di daerah Sapeen Yogyakarta yang sebagian masyarakatnya adalah mahasiswa, tidak sedikit dari mereka yang mempunyai kegemaran

⁴Harley Prayuda, *Radio (Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran)* (Malang : Bayu Media Publishing, 2005) hlm119.

⁵Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm 117

mendengarkan radio untuk mengisi waktu luang, bahkan sebagian dari mereka ada yang hafal nama- nama stasiun radio yang ada di Yogyakarta termasuk radio Kota Perak Fm Yogyakarta yang mempunyai slogan Khasanah Seni dan Budaya Jogja. Ada beberapa mahasiswa yang sering mendengarkan siaran radio Kota Perak karena tertarik dengan siaran musik nya yaitu musik dangdut. Tetapi ada sebagian mahasiswa yang kurang meminati stasiun radio Kota Perak karena menurut mereka program siaran yang ada di Stasiun radio Kota Perak belum bisa bersaing dengan stasiun radio yang lain. Selain itu ada yang tidak mengetahui tentang keberadaan stasiun radio Kota Perak karena pemancar radio tersebut tidak menjangkau.⁶ Oleh karena itu stasiun radio Kota Perak membutuhkan penyiar yang bisa membawakan semua program siaran, serta bisa membawa suasana dalam penyiarannya, sehingga program- program yang ada di stasiun radio Kota Perak bisa diminati oleh pendengar serta mendapatkan hasil siaran yang berkualitas dan menarik ditengah persaingan dalam dunia penyiaran yang semakin tinggi.

C. **Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan judul “Peran Penyiar dalam Penyiaran di Radio Kota Perak FM Yogyakarta. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep tugas penyiar menurut radio Kota Perak?
2. Bagaimana imlementasi bagi penyiar dalam tugas penyiaran?

⁶ Peneliti melakukan wawancara terhadap 5 mahasiswa

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti adalah menemukan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah yakni untuk mengetahui bagaimana konsep tugas penyiar dalam penyiaran di radio Kota Perak Fm Yogyakarta dan bagaimana implementasi bagi penyiar dalam tugas penyiaran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang kualitas penyiar khususnya di bidang ilmu kepenyiaran dan ilmu komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dan masukan bagi para pembaca untuk menemukan isi yang disajikan sebagai bahan rujukan. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi stasiun radio Kota Perak dalam kebijakannya merekrut penyiar radio.

F. Telaah Pustaka

Skripsi saudara Afyana, dengan judul *Kriteria Penyiar Menurut Pendengar Radio di Komplek Gowok Yogyakarta*, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendengar yang berada di komplek Gowok mendengarkan program siaran radio karena tertarik dengan penyiarnya dan hal itu dikarenakan pendengar tersebut

memiliki kriteria penyiar radio yang mereka sukai, sehingga penyiar radio menjadi hal yang didahulukan dalam mendengarkan radio.⁷

Sripsi saudari Emi Ika Pranantiwi, dengan judul *Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyiar (Studi Kasus di Radio Unisi Yogyakarta)*, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi organisasi di radio unisi bersifat terbuka karena radio unisi terus memberikan motivasi kepada penyiar dalam pembinaan penyiar sehingga penyiar radio unisi bisa bekerja dengan baik dan bersemangat.⁸

Dari beberapa penelitian yang penulis temukan, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang tugas penyiar dalam penyiaran. Tetapi media yang penulis teliti, pernah diteliti dari sisi penelitian yang lain yaitu penelitian dari Heri Cahyono yang berjudul *Komunikasi Efektif Dalam Kelompok Kerja di Radio Kota Perak Yogyakarta*. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah keefektifan komunikasi anggota radio Kota Perak dengan pihak tim kerja stasiun radio dan juga dengan pihak luar radio Kota Perak Yogyakarta.⁹ Dengan demikian perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian yang telah ditemukan adalah bahwasannya di

⁷ Afyana, *Kriteria Penyiar Menurut Pendengar di komplek Polri Gowok*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

⁸ Emi Ika Pranantiwi, *Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyiar, Studi Kasus di Radio Unisi Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

⁹ Heri Cahyono, *Komunikasi Efektif Dalam Kelompok Kerja di Radio Kota Perak Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

radio Kota Perak Fm Yogyakarta memberikan tugas kepada penyiar adalah untuk bisa melakukan semua program siaran sehingga program siaran yang ada di radio Kota Perak bisa diminati pendengar.

F. Kerangka Teori

1. Penyiaran

Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran, yaitu proses menyiarkan program siaran rangkaian mata acara dalam bentuk audio atau visual yang ditransmisikan dalam bentuk signal, suara atau gambar, baik melalui udara maupun melalui kabel yang dapat diterima oleh pesawat penerima radio atau televisi di rumah-dirumah.¹⁰ Teori penyiaran yang bisa dijadikan sebagai pisau analisis adalah paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell.¹¹

Dalam penyiaran segala sesuatu harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan, *yaitu who say what in channel to whom with what effect*.

a. *Who?* (Siapakah komunikatornya?)

Komunikator adalah penyampai pesan. Seorang penyiar atau komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku apabila dirinya terdapat daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.¹²

1) Daya tarik sumber

¹⁰ J.B. Wahyudi, *Op.Cit*, hlm 8

¹¹ Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 29-30

¹² *Ibid*, hlm 6

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku.

2) Kredibilitas sumber.

komunikator merasa percaya dengan keahlian komunikator.

komunikator ikut serta dengannya.

b. *Say What* (Pesan apa yang ditanyakan?)

Pesan yang disampaikan adalah keseluruhan apa yang disampaikan komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap atau tingkah laku. Dalam penyiaran mengenai pesan tentu sangat menentukan efektifitas komunikasi. Willbur Schram mengatakan bahwa agar penyiaran dapat lancar maka pesan yang disampaikan harus mempunyai syarat sebagai berikut:¹³

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian pendengar
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga bisa dipahami
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

c. *In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?)

¹³ Onong Uchana Efendy, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung: Alumni, 1997), hlm

Media yang digunakan adalah radio yang memiliki fungsi mendidik, menghibur, dan memberi penerangan

d. *To Whom?* (Siapa Komunikannya?)

Sasaran penyiaran adalah komunikan atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memperhatikan, atau sering disebut *mass audiens* yang berjumlah banyak dan bersifat dinamis, heterogen dan anonym.¹⁴

e. *With what Effect?* (Efek apa yang diharapkan?)

Efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi yaitu sikap atau tingkah laku orang. Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Efek dari pesan komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai efek *kognitif*, efek *selektif*, dan efek *konatif*. Pendekatan terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan penyiaran terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu: informasi, persuasi, intruksi. Dengan demikian, penyiaran baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:¹⁵

- 1) Menyebarkan komunikasi yang bersifat *informative*, *persuasive*, dan *instruktif* secara sistematis kepada sasaran untuk untuk memperoleh hasil yang optimal
- 2) Menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

¹⁴ Onong Uchana efendy, *OpCit*, hlm 316- 317

¹⁵ *Ibid.*, hlm 28

2. Tugas Penyiar Dalam Penyiaran

Dalam Proses Komunikasi sosial, Peran ideal siaran radio sebagai media publikasi adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Menurut Biddle ada lima teori yang berkaitan dengan tugas yaitu *Pertama*, teori fungsional yaitu teori yang memfokuskan pada peran tingkah laku seseorang yang khusus memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil. *Kedua*, teori interaksional simbolik yaitu teori yang memfokuskan pada yugas aktor secara individual melalui interaksi sosial memahami dan menginterpretasikan tingkah laku. *Ketiga*, teori struktural yaitu teori yang memfokuskan pada sstruktur sosial atau kedudukan sosial. *Keempat*, teori organisasi yaitu teori yang memfokuskan pada sesuatu yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem yang hirarkis yang berorientasi pada tugas. *Kelima*, teori kognitif yaitu teori yang memfokuskan pada hubungan antar tingkahlaku dan hubungan yang terdapat padatugas.¹⁶

Dari Kelima teori tersebut yang dipakai adalah teori organisasi yang memfokuskan pada apa yang dilakukan penyiar dalam penyiaran dalam menjalankan tugasnya. Ada beberapa tingkatan tugas penyiar dalam penyiaran karena penyiar semakin dituntut untuk lebih bisa bekerja secara professional tidak hanya sebagai hobby, tetapi bisa berperan dalam banyak hal sehingga bisa mewakili citra stasiun radio. Di

¹⁶Biddle, *Bentuk dan Jenis-Jenis dalam Peran, Encyclopedia Of Sociology*, hlm 22

balik mikrofon penyiar juga memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka.¹⁷

a. Sebagai Presenter

Presenter adalah orang yang bertanggungjawab dalam memandu program siaran¹⁸. Sebagai seorang penyiar yang berperan sebagai presenter yang bertugas mengatur dan mengantarkan acara siaran yang sewaktu-waktu muncul di depan *microphone* maka penyiar harus bisa mengambil beberapa peran untuk mengantarkan program siaran yang diproduksi oleh stasiun radio yang meliputi:¹⁹

1) Menyiarkan produk iklan.

Iklan adalah komunikasi komersil dan non personal tentang tentang organisasi dan produk-produk yang ditransmisikan kepada khalayak melalui media yang bersifat massal.²⁰ Iklan radio memiliki karakteristik yang khas, yaitu hanya bisa didengarkan melalui audio (suara) saja²¹. Untuk itu periklanan dalam media radio harus bisa memberi suasana pada pikiran pendengar.

Untuk menciptakan *theatre of mind* (suasana pada pikiran pendengarnya) maka dalam sebuah iklan radio terdapat beberapa komponen, di antaranya adalah, *Pertama, back sound* yakni

¹⁷ Harley Prayudha, *OpCit*, hlm 204

¹⁸ *Ibid*, hlm 204

¹⁹ *Ibid*, , hlm 204

²⁰ Monle Lee & Carla Johnson, *Prinsip-Prinsip Periklanan dalam Perspektif Global*, (Jakarta, Kencana, 2007) hlm 3

²¹ Rendra Widyatama, *Pengantar Periklanan*, (Yogyakarta, Pustaka Book Publisher 2009), hlm 86

untuk memberikan penggambaran suasana agar pendengar memahami konteks pesan iklan, *Kedua, sound effect* (efek suara khusus untuk memperkuat imajinasi), *Ketiga, Karakter suara* (warna suara, intonasi artikulasi dan gaya bahasa) dengan tujuan agar pendengar langsung dapat memperoleh gambaran dalam pikirannya tentang siapa dan bagaimana ciri dari tokoh yang berbicara dalam dialog iklan, untuk itu perlu di cari pengisi suara yang memiliki ciri suara yang khas dengan personalitas dari tokoh yang diperankan.²²

Produksi periklanan dalam media radio merupakan dunia yang berbeda dari produksi periklan media cetak. Tetapi kedua media tersebut sama-sama memerlukan bakat ketrampilan untuk memproduksi. Tim produksi periklanan dalam media radio harus memahami proses produksi siaran serta memahami bagaimana mengkomunikasikan pesan-pesan periklanan.

2) Membaca berita.

Berita merupakan sajian fakta berupa peristiwa penting yang menarik bagi sebanyak mungkin pendengar²³. Untuk mempublikasikan berita melalui radio, maka berita tersebut harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut: *Cepat*, yaitu: aktual, *Nyata*, yaitu informasi tentang sebuah fakta dan bukan hanya sebagai fiksi atau karangan, *Penting*, yaitu menyangkut

²² *Ibid*, hlm 87

²³ Masduki, *Op Cit*, hlm 69

kepentingan orang banyak, *Menarik*, yaitu bisa mengundang orang untuk mendengarnya.²⁴

Dalam berita radio terdapat tiga jenis berita radio yaitu *straignews* yaitu berita pendek yang bersumber dari media lain atau ditulis ulang dan teks beritanya pun diolah kembali di studio, *feature* yaitu, berita atau laporan jurnalistik panjang yang bersifat human interest, *buletin* yaitu, gabungan dari beberapa berita pendek yang disajikan dalam blok waktu. Untuk mempublikasikan berita radio maka sumber berita harus akurat dan terpercaya. Sehingga proses pencarian sumber berita radio bisa dilakukan dengan tiga teknik yaitu: *Pertama*, Reportase yakni kegiatan jurnalistik dengan meliput langsung ke lapangan, *Kedua*, Wawancara yakni mencari berita dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, *Ketiga*, Riset kepustakaan (studi literature) yakni mengumpulkan data melalui brosur, buku atau internet.²⁵

Dengan demikian, untuk mempublikasikan berita tersebut stasiun radio membutuhkan tugas penyiar untuk mempublikasikannya melalui teknik penyiaran *Ad libintum* dan *Libimtum* yaitu:²⁶

- a. Teknik *ad libintum* (tanpa naskah) yaitu teknik siaran tanpa membaca. Dalam teknik ini penyiar berperan untuk mencatat

²⁴ Asep Syamsul, *Op Cit*, hlm 5

²⁵ *Ibid*, hlm 12

²⁶ *Ibid*, hlm 32

terlebih dahulu pokok-pokok penting yang akan disampaikan secara sistematis.

- b. Teknik *script reading* (membaca naskah) yaitu tugas penyiar menyiarkan berita dengan membaca naskah. Dalam teknik ini penyiar harus mampu untuk mengutarakan kata demi kata yaitu dengan memahami isi naskah secara keseluruhan.

3) Wawancara.

Wawancara dalam bahasa Inggris disebut *interview* yang berasal dari kata *inter* (antara) dan *view* (pandangan). Makna ini menunjukkan saling pandang atau kontak antara pewawancara dan yang diwawancarai²⁷. Dengan demikian wawancara adalah proses bertanya yang dilakukan oleh reporter untuk mendapatkan jawaban tentang suatu masalah dari narasumber.²⁸ Namun demikian, makna saling pandang ini tidak selalu bermakna tatap muka, sebab dalam wawancara melalui telepon tidak memenuhi syarat itu.

Tiga bentuk wawancara adalah *One on one show* (pewawancara dan narasumber mendiskusikan topik masalah dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama), *Panel discussion* (pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber), *Call in show* (program perbincangan yang

²⁷ Masduki, *OpCit*, hlm 67

²⁸ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm 37

melibatkan telephone dari pendengar).²⁹ Wawancara dikelola oleh seorang pemandu bersama narasumber untuk mendiskusikan sebuah topik masalah.

Dengan adanya tiga bentuk wawancara tersebut maka wawancara radio dapat dilakukan secara live, dan secara recording.³⁰ Wawancara live atau siaran langsung yang meliputi:

1. Wawancara di studio.

Wawancara distudio merupakan wawancara yang dilakukan di dalam stasiun radio yang merupakan wawancara aktualitas yaitu petikan wawancara pendek, sekitar 30 detik sampai 3 menit, sebagai wawancara program perbincangan atau lebih populer yang disebut talkshow yang berdurasi 15 sampai 60 menit yang memusatkan perhatian pada gagasan, penilaian, dan kepercayaan pada narasumber atas sebuah persoalan. Wawancara yang dilakukan di studio bisa melibatkan pendengar melalui telephone.³¹

Dalam wawancara live yang dilakukan di studio membutuhkan peran penyiar yaitu untuk mengatur alat wawancara, mengkondisikan pendengar, dan mengatur kondisi narasumber.³²

²⁹ Masduki, *Op Cit*, hlm 70

³⁰ Asep Syamsul, *OpCit*, hlm 32

³¹ *Ibid*, hlm 33

³² *Ibid*, hlm 34

2. Wawancara *pre-record*.

Wawancara *pre-record* merupakan wawancara yang dilakukan di lokasi peristiwa di berbagai lokasi untuk mengetahui sikap masyarakat tentang suatu peristiwa³³. Dalam wawancara *pre-record* membutuhkan peran penyiar untuk merekam laporan yang telah didapatkan dari lapangan kemudian mengatur alur cerita sebelum disiarkan.³⁴

b. Sebagai MC (*Master Of Ceremony*)

Untuk mencapai kelancaran suatu acara (*events*) dibutuhkan seorang pemandu acara *Master of Ceremony (MC)*, penyiar, moderator atau psresenter sebagai ujung tombak sebuah acara. Seorang *Master of Ceremony (MC)*, dituntut mampu berpikir dan bereaksi cepat untuk menangani keadaan darurat, lancar dan mahir berbicara di depan public. Kelancaran berbicara ini pula yang membuat para penyiar radio yang terbiasa di depan mikrofon untuk membawakan ragam acara, umunya sukses pula sebagai *Master of Ceremony (MC)*³⁵.

Kesuksesan sebuah acara di radio maupun dalam acara yang lain sangat di tentukan oleh pemandunya. Karena sebuah acara bisa berjalan monoton, membosankan jika pemandunya kurang lincah dan sebaliknya sebuah acara bisa menjadi sangat menarik dan

³³ *Ibid*, hlm 35

³⁴ *Ibid*, hlm 36

³⁵ *Ibid*, hlm 32.

mengesankan jika pemandunya menyelipkan humor- humor disela-sela pembicaraannya.

Sebagai penyiar yang berperan sebagai *Master of Ceremony (MC)* yang baik dan professional mempunyai tugas untuk membuat hadirin merasa beruntung dan mendapat manfaat karena telah mengikuti jalannya acara siaran radio. Secara umum, peran atau tugas seorang penyiar radio sebagai *Master of Ceremony (MC)* adalah:

- 1) Mengumumkan acara atau susunan acara yang akan berjalan.

Sebagai seorang penyiar maka dalam hal ini dianggap menjadi orang yang paling tahu secara detail susunan acaranya, materinya, maupun pematernya.

- 2) Menarik perhatian pendengar untuk mengikuti jalannya acara dari awal hingga akhir.

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreativitas, dan kemampuan mengoperasikan produksi. Program siaran radio sangat banyak dan beragam diantaranya adalah: produksi siaran berita, iklan, jingle, talkshow interaktif dan info hiburan.³⁶ Program siaran yang banyak disenangi oleh pendengar adalah info-hiburan.

Selain dari program siaran di radio yang mengandung unsur hiburan, seperti iklan, hiburan pun bisa datang dari

³⁶Masduki, *Op.Cit*, hlm 69

penyiar radio, seperti ketika penyiar mengomentari lagu, pembukaan acara siaran dan juga gurauan kecil untuk menarik simpati pendengar maka penyiar yang mempunyai karakteristik humoris tentu akan mendapatkan tempat di hati pendengarnya sehingga peran atau tugas utama penyiar untuk menghibur pendengar bisa terlaksana.

Komunikasi tidaklah mudah yakni dengan cerita-cerita lucu, Jenaka, dan konyol seperti dalam iklan di radio yang terdapat unsur hiburan. Dalam hal ini peran penyiar adalah menghibur pendengar sehingga dalam menyajikan siaran humor, segala materi yang disampaikan oleh penyiar dapat diterima dengan ringan dan mudah dicerna oleh pendengar. Seorang penyiar tentunya harus bisa membawakan program siaran radio dengan menarik sehingga pendengar tidak pernah bosan untuk mendengarkannya. Penyiar yang disukai oleh pendengar pada umumnya adalah penyiar yang dapat membawakan program siaran dengan menarik. Ada beberapa hal yang dapat menjadi daya tarik seorang penyiar dalam membawakan program siaran , di antaranya adalah:

a. Daya tarik Informasi.

Informasi atau berita merupakan salah satu acara siaran(kata), yang pada saat ini telah berkembang menjadi siaran berita ,ulasan, wawancara,dan dialog interaktif yang

mana dalam penyampaianya terdapat variasi dan kombinasi lainnya.³⁷

Dalam penyampaian informasi tidak terlepas dari peran penyiar. Karena dalam penyampaian berita seorang penyiar harus menyampikannya dengan baik yaitu dengan bahasa yang sederhana sehingga pendengar bisa memahaminya karena pendengar mengharapkan informasi yang jelas. Dengan demikian harapan mereka bisa terpenuhi apabila penyiar dalam menyampaikan berita tersebut menggunakan rangkaian dan kalimat serta bahasa yang sederhana.³⁸

b. Daya tarik hiburan dari penyiar.

Selain siaran kata, dalam penyiaran radio ada pula bentuk acara siaran lain yaitu siaran hiburan. Siaran hiburan dalam program radio adalah dalam program humor, kuis, dan program siaran lainnya.³⁹

Untuk menjalankan tugasnya sebagai penghibur pendengar maka penyiar harus memperhatikan segmentasi pendengar dengan tujuan untuk menyesuaikan intonasi dan gaya bahasa dan dalam segmen dengar tersebut penyiar bisa menempatkan unsur humoris yang bisa menjadi karakter penyiar.

³⁷ Totok Djuroto, *Mengelola Radio Siaran (Mendulang Untung dari Bisnis Informasi Dan Hiburan)*, Semarang: Dahara Prize, 2007), hlm 111

³⁸ Onong Uchana Efendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju 1991), hlm 133

³⁹ Harley Prayuda, *OpCit*, hlm 34

- 3) Mengatasi hambatan-hambatan jalannya penyiaran dan bertanggung jawab agar acara tetap berjalan dengan lancar.⁴⁰

Seorang penyiar yang berperan sebagai MC harus mampu untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam proses penyiaran. Hambatan-hambatan dalam proses penyiaran tersebut adalah sulitnya menentukan materi yang cocok dengan keinginan pendengar, hambatan dalam menyediakan pementeri serta gangguan- gangguan dalam proses penyiaran yang berhubungan dengan teknik penyiaran. Dengan demikian penyiar tersebut harus mampu untuk menanganinya secara optimal.⁴¹

3. Implementasi penyiar dalam tugas penyiaran

Penganekaragaman program radio layaknya hanya bisa diatasi oleh seorang penyiar sebagai aktor dengan segala penguasaan teknik serta segala kemampuan vokal dan wawasan. Sebagai aktor maka penyiar harus mampu mengendalikan empat senjata utama yaitu *pikiran, perasaan, suara, dan raga*⁴². Walaupun radio bersifat auditif, tetapi kendali raga sangat diperlukan sebagai langkah dan modal utama untuk tampil prima dalam siaran karena suara dan cara bicara penyiar menentukan identifikasi stasiun radio.

Untuk menjadi seorang penyiar yang professional perlu menguasai beberapa kemampuan sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid*, hlm 36

⁴¹ *Ibid*, hlm 42.

⁴² *Ibid*, hlm. 118

- a. Kemampuan berbicara. ini merupakan kemampuan dasar seorang penyiar karena tugas utama penyiar adalah melakukan komunikasi dengan pendengar maka diperlukan kualitas vokal yang baik dengan cara melakukan kontrol suara oleh penyiar.
- b. Kemampuan membaca yaitu membaca naskah siaran namun terdengar seperti tidak membaca naskah. Caranya dengan memahami naskah terlebih dahulu, minimal membaca sekali.
- c. Kemampuan menulis, yaitu menulis naskah siaran yang akan dibacakan saat siaran. Cara yang mudah adalah dengan tuliskan sebagaimana yang diceritakan ceritakan *Write The Way You Talk*, menggunakan percakapan sehari-hari, ringkas dan jelas.⁴³

Seiring dengan perkembangan penyiaran media elektronik maka profesi penyiar semakin dituntut untuk lebih bisa bekerja secara profesional tidak hanya sebagai hobby. Untuk itu penyiar dalam tugas siarannya dituntut untuk bisa menciptakan kreativitas dalam tugas penyiaran yaitu harus pandai dalam mengolah acara siarannya karena seorang penyiar diidentifikasi sebagai orang yang ideal yang bisa menjadi teman bagi pendengarnya.

Pada dasarnya komunikasi adalah proses sosial melalui satu orang (komunikator) yang kemudian memperoleh respon melalui orang lain (komunikan). Sehingga fungsi komunikator adalah pengutaraan pikiran dalam bentuk pesan untuk membuat

⁴³ Ristiana Kadarsih, *Modul Perkuliahan Produksi Acara Radio*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan KPI, 2009, hlm 3

komunikasikan menjadi mengerti dan bisa merubah sikap dan perilakunya.⁴⁴

Untuk menjadi penyiar tentunya terdapat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Stasiun radio tentunya tidak akan sembarangan dalam merekrut penyiar karena penyiar diharapkan memiliki kualitas yang optimal. Kebutuhan dasar dari seorang penyiar adalah suara yaitu suara yang jelas dan tenang. Secara umum penyiar harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Penyiar diharapkan mempunyai kualitas vokal yang memadai sehingga penyiar tersebut mampu mengoptimalkan jenis suaranya sehingga sesuai perencanaan program dan harapan pendengar.
- b. Mempunyai wawasan yang luas dan memiliki kemampuan dalam menganalisis situasi serta kondisi dari berbagai aspek
- c. Dalam menjalankan tugasnya, seorang penyiar harus mampu memahami format radionya.
- d. Memahami secara mendalam tujuan program siaran radio dengan demikian penyiar akan paham dengan target pendengar.
- e. Penyiar harus melihatkan simpati dan empati dalam upaya melayani secara optimal sehingga terwujud kedekatan dengan pendengar.

⁴⁴ Harley Prayudha, *Op Cit*, hlm 33

- f. Seorang penyiar harus mampu menjadi kreator untuk menghasilkan ide kreatif dalam siarannya. Karena tugas penyiar adalah menghibur pendengar.
- g. Memiliki kemampuan bekerja sama dalam tim sehingga terwujud output siaran yang berkualitas.⁴⁵

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian, maka perlu beberapa metode. Adapun metode-metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian dan Sumber data.

Fokus penelitian ini adalah konsep tugas penyiar dalam penyiaran di radio Kota Perak Fm Yogyakarta. Lokasi Penelitian ini di stasiun radio Kota Perak yang beralamatkan di Jalan Pramuka no. 62

Sumber data penelitian adalah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁶ Sumber data penelitian ini adalah Manager radio Kota Perak, penyiar dan pendengar radio Kota Perak

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

⁴⁵ Harley Prayudha, *Radio (Penyiar It's Not Just a Talk)*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), hlm 88-91

⁴⁶ Tatang Amirun, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 135

Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, dimana peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, dan bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai. wawancara tidak berstruktur yaitu hanya memuat garis-garis besar yang dipertanyakan.⁴⁸ Data yang diperlukan dalam metode ini adalah data dari radio Kota Perak FM yaitu manager radio Kota Perak, penyiar radio Kota Perak yang bertugas sebagai presenter dan MC yang berjumlah enam orang.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan memilih suatu catatan mengenai objek tersebut.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data yang bersifat dokumen atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mengenai sejarah berdirinya radio Kota Perak, misi dan visi radio Kota Perak dan profil penyiar radio Kota Perak Yogyakarta.

c. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara

⁴⁷ Masri Singarimbun, Soffan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998) hlm 1992

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1992), hlm 136

⁴⁹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm 129

partisipatif ataupun secara non partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung⁵⁰.

Oleh karena itu observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipatif maka peneliti tidak melibatkan diri dalam kegiatan penyiaran di radio Kota Perak Yogyakarta.

3. Keabsahan Data

Sesudah data dikumpulkan, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keobjektifan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Adapun langkah- langkah yang penulis gunakan adalah:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan penyiar dengan informan yang lain.
- b. Membandingkan antara apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan hasil observasi lapangan.
- c. membandingkan hasil wawancara antara informan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.⁵¹

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵² Tujuan analisis

⁵⁰ Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 5

⁵¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2002)

adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah di baca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kwakitatif yang merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁵³ Analisis ini menggunakan tiga komponen analisis yaitu:

1. Reduksi Data.

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan jalan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang didapat dari hasil pengamatan data.

2. Sajian Data.

Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk catatan atau narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.

3. Penarikan simpulan

Simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat sampai dengan akhir penelitian.⁵⁴

⁵² *Ibid*, hlm 103

⁵³ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta :UI Press,1992), hlm 15

⁵⁴ *OpCit*, hlm 98

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Tugas Penyiar Dalam Penyiaran di radio Kota Perak Fm Yogyakarta telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2009 dan setelah melakukan analisa tentang tugas penyiar dalam penyiaran di radio Kota perak Yogyakarta, peneliti telah mengetahui tugas penyiar di radio Kota Perak Yogyakarta yaitu bahwasannya penyiar tersebut tidak hanya bertugas dalam program siaran saja tetapi terdapat tugas khusus yaitu dengan menyesuaikan dengan kemampuan penyiar tersebut tugas itu di antaranya adalah:

1. Tugas sebagai presenter yang meliputi:

Pertama, Sebagai narator iklan dalam iklan komersial di radio Kota Perak, dalam program 100% Indonesia, yaitu untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan yang diselingi dengan pemutaran lagu-lagu yang telah dipersiapkan oleh penyiar tersebut dengan tehnik penyiaran secara live. Sedangkan dalam iklan layanan sosial di radio Kota Perak, tugas penyiar adalah menyampaikan informasi tentang adanya pengobatan alternative dengan bentuk dialog yang diperankan oleh dua orang penyiar radio Kota Perak.

Kedua, Pembaca berita dalam program siaran ruang informasi. Radio Kota Perak bukanlah radio news maka dari itu tugas penyiar dalam

hal ini hanya menyiarkannya dengan bentuk informasi yang bersumber dari internet dan dari dinas pemerintahan kota Yogyakarta yang disiarkan secara recording.

Ketiga, tugas penyiar sebagai pemandu wawancara dalam teknik penyiaran secara *live* dan *pre-record*. Adapun tugas penyiar dalam wawancara *live* adalah dalam program siaran dialog interaktif yang membahas masalah kesehatan yang dalam wawancara tersebut, penyiar harus mampu untuk menggali sudut pandang dari nara sumber sehingga didalam proses dialog tersebut diharapkan penyiar aktif dalam mersepon pendapat dari nara sumber dan tidak hanya pasif di dalamnya.

Sedangkan dalam wawancara *pre record*, tugas penyiar adalah untuk menyiarkan informasi yang telah didapatkan, kemudian merekamnya sebelum menyiarkannya dalam program Samira (Sahabat Silaturahmi Kota Perak) yang disiarkan dalam durasi 15 menit.

2. Tugas sebagai MC yang meliputi:

Sebagai penyiar yang bertugas sebagai MC dalam penyiaran radio, maka penyiar tersebut harus mampu menyesuaikan dengan segmen pendengar dalam tugas utamanya sebagai MC yaitu:

- 1) Mengumumkan susunan acara dalam penyiaran radio tersebut.
- 2) Menarik perhatian pendengar untuk mengikuti jalannya siaran radio.
- 3) Mengatasi hambatan-hambatan dalam penyiaran

Untuk mengembalikan kepercayaan pendengar terhadap program siaran radio Kota Perak maka radio Kota Perak membutuhkan penyiar yang berkualitas karena baik dan buruknya program siaran radio terletak pada penyiar yang menyiarkan program siaran. Untuk itu dalam merekrut penyiar radio Kota perak sangat selektif dengan memberikan kriteria yang harus dimiliki penyiar tersebut yang bertujuan untuk memberikan hasil siaran yang baik bagi pendengar.

B. Saran-Saran

1. Kepada pihak radio Kota Perak Fm Yogyakarta untuk melakukan perekrutan penyiar secara selektif agar program siaran tetap diminati pendengar.
2. Kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa agar melakukan penelitian dengan penggalian informasi yang lebih mendalam.

C. Penutup

Demikian hasil penelitian ini peneliti sajikan kepada pembaca, tentunya tulisan ini jauh dari sempurna. Tetapi peneliti telah berusaha secara sungguh-sungguh menyajikan sebuah hasil penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirun,Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Albarry .M. Dahlan & Yakob Liya Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*,: Surabaya:Target Pers, 2003
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Astuti Indra Santi, *Jurnalisme Radio*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008
- Bakhtiar Saiful, *Cara Gampang Jadi Penyiar Radio*, Yogyakarta: Percetakan Galang pers, 2006
- Biddle, *Bentuk dan Jenis-Jenis dalam Peran*, *Encyclopedia of Sociology*
- Darmastuti Rini, *Bahasa Komunikasi Indonesia* Yogyakarta; Gava Media, 2006
- Devito A josep, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Book, 1997
- Efendi,Onong Uchana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002
- Efendi,Onong Uchana, *Komunukasi dan Modernisasi*, Bandung: Alumni, 1997
- Efendi,Onong Uchana, *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*,Bandung: PT Rosdakarya, 2002
- Hadi,Sutrisno *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Juroto Totok, *Mengelola Radio Siaran Mendulang Untung Dari Bisnis Informasi Dan Hiburan*, Semarang: Dahara Prize 2007
- Kusnawan Aep et.al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Yogyakarta: Benang Merah Perss
- lee Monlee & Johnson Carla, *Prinsip-Prinsip Periklanan Dalam Perspektif Global*, Jakarta: Kencana, 2007
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: LKis, 2001
- Masduki, *Jurnalistik Radio (Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar)* Yogyakarta: LKis, 2001

- Mc Quail Dennis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT: Remaja Rosdakarya Offset 2002
- M. Romli Asep Syamsyul, *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, Script Writer*, Bandung: Nuansa, 2004
- Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1999
- Panuju Redi, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Pius. A. Partanto & M. Dahlan AL BaRRY, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Yogyakarta: Arkola, 1994
- Prayudha Harley, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, Malang: Bayu Media Publishing, 2005
- Rahmat Jallaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Rajama Rosdakarya
- Singarimbun Masri, Soffan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1998
- Soekanto Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*: Jakarta: Rajawali Press 1987
- Suprpto Tommy, *Berkarier Di Bidang Broad Casting*, Yogyakarta: Media Presindo, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesai*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Wahyudi JB, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Balai Pustaka, 1994
- Widyatama Rendra, *Pengantar Periklanan*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009

INTERVIEW GUIDE

Peran Penyiar dalam Penyiaran di radio Kota Perak

no	Keterangan
1	Tugas penyiar sebagai presenter dalam program:
a.	Iklan
	1. Iklan layanan masyarakat
	2. Iklan komersial
b	Membaca berita
	1. Teknik adlibimtum
	2. Scrip reading
c	Pemandu wawancara
	1.Wawancara live
	2. Wawancara <i>pre-record</i>
2	Tugas penyiar sebagai MC
	1. mengumumkan susunan acara penyiaran
	2. menarik perhatian pendengar
	3. mengatasi hambatan dalam penyiaran

KOTAPERAK 94,6 FM

JOGJA

SURAT KETERANGAN

No : 032 /DIR-KP/XII/09

Bersama ini di kami beritahukan bahwa :

Nama : ISMIATI BUDIAH

No. Mahasiswa/NIM : 05210025

Fakultas : FAK. DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Bahwa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul " PERAN PENYIAR DALAM PENYIARAN DI RADIO KOTAPERAK YOGYAKARTA" mulai 24 Agustus 2009 sampai 24 Nopember 2009 di Radio Kotaperak 94,6 FM Yogyakarta dengan baik.

Demikian Surat Keterangan kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Desember 2009

PT. Radio Kotaperak



Umi Mu'af Winingsih, S.Sos.
Direktur Utama

CURICULUM VITAE

Nama : Ismiyati Budiah
TT.I : Klaten, 29 April 1987
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Gading Santren, Belang Wetan Klaten Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Mutakrim
Ibu : Ngatinah
Agama : Islam

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang tua : Gading Santren, Belang Wetan Klaten Utara

Pendidikan:

1. TK ABA Gading Santren, Belang Wetan Klaten Utara, Lulus tahun 1993
2. MIM Muhamadiyah 1 Klaten, Lulus tahun 1999
3. MTs.N. 1 Klaten, Lulus tahun 2002
4. MAN. 1 Klaten, Lulus tahun 2005
5. Fakultas Dakwah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2005